

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dibentuk melalui pendidikan dan juga ajaran agama islam, yaitu tentang bagaimana manusia memiliki akhlak mulia. Pembentukan karakter islami dapat dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal.² Pembentukan karakter pada remaja sebagai generasi muda sangatlah penting, karena semua yang ada dalam kehidupan tergantung pada karakternya. Kunci dari kesuksesan seseorang berada pada karakternya yang baik, bukan hanya dari prestasi seseorang di sekolahnya.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah dan keluarga saja melainkan juga menjadi tanggungjawab masyarakat. Karena karakter yang baik tentu akan menciptakan masyarakat yang baik, terutama karakter pada remaja yang hidup di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, karakter yang baik harus ditanamkan pada remaja agar menjadi bekal remaja untuk terjun di lingkungan masyarakat dengan nilai karakter yang positif tanpa terganggu oleh kondisi lingkungan masyarakat yang beragam karakternya.

²Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010. hal 5.

Disamping itu, pembentukan karakter seseorang juga bisa melalui komunitas masyarakat yaitu dengan mengikuti organisasi yang ada di desa. Organisasi diperlukan guna pembentukan karakter seseorang supaya tetap sesuai dengan karakter bangsa. Dimana karakter bangsa yang diterapkan dalam organisasi antara lain, sikap kerjasama, gotong royong, peduli, kepemimpinan dan tanggungjawab.³ Selain itu bisa dengan mengikuti organisasi remaja masjid guna untuk pembentukan karakter islami, sehingga dapat meminimalisir adanya kenakalan remaja.

Dalam lingkungan masyarakat organisasi merupakan suatu perkumpulan orang untuk saling berinteraksi dengan yang lain, khususnya para remaja. Organisasi biasanya diikuti oleh remaja maupun orang dewasa. Banyak manfaat yang didapatkan dari berorganisasi misalnya menambah teman, menambah pengetahuan, dan menambah pengalaman.

Karakter islami merupakan akhlak, kebiasaan dan sikap yang baik serta diimplementasikan dalam keseharian berdasarkan ajaran agama islam sesuai al quran dan as sunah. Karakter islami intinya perilaku yang mencerminkan hubungan baik antara manusia dengan penciptanya dan sesama makhluk yang dilandasi oleh ajaran agama islam. Dalam islam karakter yang baik disebut juga dengan akhlakul karimah.⁴ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran surah Al Ahzab ayat 21.

³<https://www.kompasiana.com/khoirunskkhoirunsk3208/5f789ce1d541df727d1b5d53/peran-organisasi-sebagai-pembentuk-karakter-dalam-pendidikan>, diakses pada 24 Desember 2022 jam 12.00 WIB

⁴ Aslinda Andriani, *Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh*, Tesis pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 2022, hal 19

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al Ahzab: 21).⁵

Pada usia 12 hingga 21 tahun merupakan masa remaja atau disebut masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Di usia ini remaja percaya bahwa dirinya dapat beradaptasi dan serba bisa untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu mereka tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka sendiri. Pada masa ini mereka bukan lagi anak-anak baik dalam pola berfikir maupun dalam tindakannya. Karena mereka belum bisa memperhitungkan dampak yang ditimbulkan, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjangnya.⁶

Apabila remaja mempunyai kesalahan dan diberi kesempatan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, maka remaja ini pada akhirnya akan berkembang menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati dan percaya diri. Kelak mereka juga akan memiliki rasa hormat dan sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan tempat tinggalnya. Karena pada masa remaja sangatlah mudah untuk dipengaruhi oleh hal-hal negatif, seperti main game, nongkrong dengan temannya sampai lupa waktu dan tidak mendengarkan nasihat orangtua.

⁵ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Jogjakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal 56.

⁶ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal 165.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang atau melanggar hukum, sehingga dapat menimbulkan kerugian pada orang disekitar dan juga berdampak pada diri sendiri.⁷ Kenakalan remaja disebabkan karena salah pergaulan dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya, hingga remaja ketika dalam usia pertumbuhannya kurang mendapat perhatian dari orang tua. Adanya kenakalan remaja tersebut maka ajaran islam dalam kehidupan sangat diperlukan guna untuk pedoman hidup untuk mencari jati dirinya.

Melihat masalah yang terjadi tentu agama juga ikut berperan dalam membentuk karakter islami remaja, karena agama menjadi landasan untuk mengatur norma-norma yang ada di kehidupan masyarakat. Disisi lain agama juga berisikan ajaran mengenai bagaimana seseorang menempatkan diri, berinteraksi dengan orang lain dan berperilaku terhadap orang lain.

Berdasarkan peraturan kementerian agama republik Indonesia nomor 54 tahun 2006 bab II pasal 2 menjelaskan tentang nama, fungsi dan kedudukan badan kesejahteraan masjid yang biasa disebut BKM adalah badan semi resmi yang dibentuk Kementrian Agama untuk memperkuat peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana dakwah umat islam. Kemudian dalam menjalankan peran dan fungsinya. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), memiliki salah satu tugas yaitu melakukan bimbingan dan pembinaan

⁷Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet kelimabelas, (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2012), hal.256.

organisasi remaja masjid. Oleh karena itu masjid harus mempunyai pengurus tetapi tidak harus ada organisasi remaja masjid.⁸

Remaja masjid sebenarnya muncul dari tradisi lisan masyarakat kemudian digunakan untuk kelompok remaja yang berkumpul di masjid serta terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Terbentuknya ikatan remaja masjid ialah hasil dari keinginan masyarakat atau jamaah untuk membuat suatu organisasi sosial yang menjadi wadah bagi remaja agar menjadi masyarakat yang baik.

Terbentuknya remaja masjid bertujuan tidak lain untuk membentengi serta mencegah agar generasi muda islam tidak terlibat dalam kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dari ajaran agama. Remaja masjid juga sangat dibutuhkan karena dapat berpartisipasi dalam berbagai program kegiatan masjid. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah islam di lingkungan masyarakat. Dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh program-program kegiatan masjid seperti pelaksanaan hari besar islam, pengajian, kegiatan Ramadhan, idul fitri serta idul adha.

Selanjutnya berbicara mengenai Ikatan Remaja Masjid atau yang biasa disebut IRMAS Desa Klirong merupakan perkumpulan pemuda serta pemudi masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dengan tujuan untuk memakmurkan masjid. IRMAS ini merupakan gabungan remaja masjid yang ada di desa Klirong diantaranya dari empat masjid yaitu Masjid Al

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2006, *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid*. 2006 Jakarta. hal 2

Munawarah, Masjid Baiturrohman Nurrul Ikhsan, Masjid Al Hikmah, dan Masjid Baiturrohmah.

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) merupakan organisasi yang diikuti oleh remaja masjid yang berusia sekitar 12-21 tahun, namun banyak juga yang usianya lebih dari 21 tahun ikut berperan aktif dalam organisasi tersebut. Desa Klirong adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen dengan batas wilayah sebelah utara Desa Kaliwungu, sebelah timur Desa Klegenwonosari, sebelah selatan Desa Klegenrejo dan sebelah barat Desa Jogomertan.⁹

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Klirong baru terbentuk sekitar 3 tahun dan sampai saat ini masih berjalan dan melakukan kegiatan keagamaan di masjid maupun lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan yang dilakukan IRMAS dapat membentuk karakter islami pada remaja di Desa Klirong. Karakter islami yang terbentuk antara lain dapat mempererat tali silaturahmi, sikap tanggungjawab, sopan santun, menghormati orang tua dan kepedulian sosial. Selain itu dengan berdirinya IRMAS maka terbentuklah ansor dan fatayat NU sampe sekarang di Desa Klirong.

Oleh karena itu penulis tertarik ingin mengetahui peran IRMAS Desa Klirong dalam membentuk karakter islami pada remaja mengingat dulu sebelum adanya IRMAS, banyak remaja yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid seperti al barzanji, PHBI, dan mengaji. Penulis juga melihat bahwa organisasi IRMAS Desa Klirong memiliki anggota yang masih

⁹ Wawancara dengan Ketua IRMAS pada Minggu, 28 Mei 2023 jam 13.00 WIB

dalam usia pendidikan. Atas dasar inilah penulis menyusun penelitian dengan judul “Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) desa Klirong dalam Membentuk Karakter Islami Remaja di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan memakan waktu yang panjang untuk melakukan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus. Peneliti hanya membatasi dan membahas mengenai peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam Membentuk Karakter Islami Remaja di desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, melalui serangkaian program kegiatannya di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam membentuk karakter islami remaja di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peran” berarti pemain sandiwara.¹⁰ Jadi peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peranan.¹¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fungsi yang harus dijalankan oleh organisasi keagamaan yang diikuti oleh remaja masjid dalam membentuk karakter islami remaja di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

2. Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang melibatkan remaja masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan islami. Organisasi ini bertujuan untuk mendorong remaja agar mereka melakukan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan masyarakat, karena organisasi ini berada di lingkungan masyarakat. IRMAS tidak hanya sebagai tempat untuk berkumpul saja, namun disini IRMAS juga mempunyai kegiatan yang bermanfaat khususnya untuk remaja dan tempat untuk saling bertukar fikir.

3. Karakter Islami

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2016, hal 1253.

¹¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014). Hal 210-211

Karakter merupakan keadaan asli seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹² Dalam pengertian lain karakter merupakan sifat batin seseorang, yang mempengaruhi semua pikiran dan tindakannya. Karakter islami merupakan hubungan baik seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun terhadap penciptanya. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter remaja yang Islamiyah, seperti: bersikap peduli kepada orang lain, disiplin dalam beribadah, berperilaku sopan dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

4. Remaja

Remaja adalah masa dimana usia anak tidak merasa bahwa dirinya lebih rendah dari orang tuanya, tetapi merasa bahwa dirinya sama atau sejajar dengan orang dewasa.¹³ Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, karena mereka bukan lagi termasuk golongan anak-anak, namun untuk masuk ke kelompok dewasa belum sepenuhnya diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. cetakan keempat. (Bandung:Alfabeta. 2017), hal 3.

¹³ Ali M. dan Asrori M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.2010, hal 9

2. Untuk mengetahui peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam membentuk karakter islami remaja di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan bahan kajian mahasiswa IAINU mengenai peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam membentuk karakter islami remaja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan kajian orang lain apabila akan meneliti terkait dengan peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam membentuk karakter islami remaja.

- b. Bagi Ketua IRMAS

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber dan bahan masukan terhadap beberapa hal yang ada dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Klirong.